

Mediasi *Capital Adequacy Ratio* pada Relasi Pengelolaan Aset dengan *Maqashid Sharia Index*

Fadil Habiburahman¹ (fadil.habiburahman.kps20@polban.ac.id)*

Ruhadi² (ruhadi@polban.ac.id)

Sumiyati³ (sumiyati@polban.ac.id)

^{1,2,3}Politeknik Negeri Bandung, Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia 40559

*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 9 Agustus 2024 | Artikel Diterima: 7 September 2024

Abstract

CAR is used as an indicator of financial health that helps banks manage risks effectively and prevent financial crises. With adequate CAR, banks can allocate assets efficiently according to sharia principles and still achieve profitability. This study aims to determine the mediation of the capital adequacy ratio in the relationship between asset management and sharia bank performance (maqashid sharia index) in sharia banking. The population in this study were 13 sharia commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2017 to 2022. The research sample was obtained from the entire population using a saturated sampling technique. The type of data used in this study is secondary data with a quantitative research method. Data analysis and testing of the research hypothesis used the Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) method. The results of this study indicate that fixed asset turnover has no effect on the capital adequacy ratio, while total asset turnover has a significant effect on the capital adequacy ratio. Fixed asset turnover and total asset turnover have a significant effect on the maqashid sharia index, while the capital adequacy ratio has no effect on the maqashid sharia index in Islamic commercial banks. The results of this study indicate that the capital adequacy ratio cannot mediate the relationship between fixed asset turnover and total asset turnover with the maqashid sharia index.

Keywords: *fixed asset turnover; total asset turnover; capital adequacy ratio; maqashid sharia index*

JEL Classification: M40; M41; M49

Abstrak

CAR digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan yang membantu bank mengelola risiko dengan efektif dan mencegah krisis finansial. Dengan CAR yang memadai, bank dapat mengalokasikan aset secara efisien sesuai prinsip syariah dan tetap mencapai profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mediasi *capital adequacy ratio* pada relasi pengelolaan aset dengan

kinerja bank syariah (*maqashid sharia index*) pada perbankan syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 sampai tahun 2022. Sampel penelitian diperoleh dari keseluruhan populasi dengan teknik sampel jenuh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. *Fixed asset turnover* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *maqashid sharia index*, sedangkan *capital adequacy ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *maqashid sharia index* di bank umum syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak dapat memediasi hubungan *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* dengan *maqashid sharia index*.

Kata Kunci: *fixed asset turnover; total asset turnover; capital adequacy ratio; maqashid sharia index*

Klasifikasi JEL: M40; M41; M49

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi syariah merupakan sebuah sistem yang menawarkan cara pandang *syar'i* dengan berlandaskan prinsip ajaran Islam. Secara filosofis menekankan orientasi kegiatan bisnis selalu bermuara pada keridaan Tuhan (Ramadani et al., 2015). Dampak dari pandangan tersebut membuat sisi sosial paradigma *syar'i* tidak semata-mata hanya berkaitan dengan keuntungan pada lembaga syariah. Konsep ini dianggap sebagai panggilan Tuhan yang perlu dilaksanakan. Dengan kata lain, disebutkan ibadah sebagai mana ayat 59 Surat An-Nisa ditafsirkan dalam Al Qur'an.

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Dalam situasi seperti ini, kita harus mengikuti petunjuk Allah, menghormati Rasul-Nya, serta menaati para pemimpin yang berwenang. menyatakan bahwa perbankan adalah bisnis yang sangat didasarkan pada kepercayaan, utamanya pada kepercayaan orang-orang yang menggunakan layanan perbankan. Sifat dari operasi bank sangat berbeda dengan bisnis jasa lainnya. Kebanyakan aset bank merupakan aset berharga sehingga apabila ada sedikit kondisi bank yang buruk, maka keadaan bank itu sendiri semakin memburuk karena masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya.

Kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh penerapan nilai Islam oleh manajemen. Karena perbankan syariah berbasis kepercayaan, jelas bahwa penerapan Islam akan mendorong masyarakat untuk lebih gemar menabung dan melakukan transaksi di perbankan Islam. Dengan demikian, diperlukan adanya pemahaman yang baik tentang perbankan syariah dan praktek-praktek Islam untuk membuat masyarakat percaya pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat, aset dan keuntungan perbankan syariah diharapkan meningkat (Reza & Violita, 2018).

Strategi yang digunakan merupakan salah satu strategi dinamis yang dapat memperkuat tingkat daya saing bank syariah (Laela, 2014). Melalui pendidikan, masyarakat dan karyawan dapat memperoleh pengetahuan tentang kompetensi inti bank syariah, selain produk dan layanan mereka (Laela, 2014). Pelaksanaan strategi pendidikan merupakan wujud dari mendidik individu (*tahzib al-fard*) sebagai bagian dari kewajibannya menurut *maqashid* syariah. Dalam menerapkan strategi pendidikan yang efektif, sebuah organisasi harus menyelaraskan diri dengan lingkungannya dan keselarasan ini akan menentukan kinerja organisasi (Wijayanti et al., 2020).

Selanjutnya, perusahaan sangat dituntut agar menginvestasikan seluruh dananya dengan baik. Suatu perusahaan yang mampu mengelola aset dengan sangat baik maka efisiensi cenderung meningkat. Ketika perusahaan menunjukkan tingkat profit yang tinggi, ini menunjukkan perusahaan memiliki potensi dalam mengelola asetnya dengan baik. Temuan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh manajemen aset (Banamtuan et al., 2020; Haryanto et al., 2018; Khan et al., 2019).

Dalam kegiatan usahanya, bank syariah harus mempertimbangkan *maqashid*, terutama menjaga dan meningkatkan mutu aset, serta semua produk dan layanan yang berharga (Santoso, 2022). Perbankan syariah pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keuntungan sosial dan bukan hanya organisasi komersial. Hal ini sejalan dengan konsep *maqashid* syariah, yaitu untuk mencapai kesejahteraan dan terhindar dari kejahatan (Utami et al., 2021). Konseptualisasi *Al-Maslahah* (kepentingan umum) yang merupakan tujuan *maqashid* syariah menggunakan komponen rasio keuntungan dengan rumusan hasil perbankan dibagi dengan asetnya sehingga tingkat profitabilitas perbankan berkorelasi positif dengan kinerja *maqashid* syariah dalam konteks ini (Prilevi et al., 2020).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan syariah memiliki ketahanan yang baik terhadap dampak pandemi COVID-19. Terlihat bahwa pada masa pemulihan pandemi di tengah ketidakpastian kondisi global dan domestik, keuangan mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 dengan tingkat permodalan perbankan syariah tetap stabil, seperti yang ditunjukkan oleh indikator CAR yang berada di level 26.8%. Selain itu, BOPO Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) menunjukkan peningkatan kinerja, dengan BOPO pada akhir 2022 mencapai 77.48%, lebih tinggi dari BUK sebesar 78.71%. Perbankan syariah telah menunjukkan kemampuan untuk terus mengalami pertumbuhan yang positif sebagai sektor ekonomi senilai Rp802.26 triliun. Pertumbuhan rata-rata meningkat setiap tahun aset perbankan syariah tetap dua digit selama empat tahun terakhir. Pangsa aset BUS-UUS berhasil menembus batas atas 7 persen, yaitu 7.09 persen, naik dari 6.74 persen pada tahun sebelumnya. Profitabilitas BUS-UUS semakin meningkat, tercermin dari peningkatan *return on assets* (ROA) pada tahun 2022 sebesar 1.90% dari 1.72% pada tahun sebelumnya, didukung oleh peningkatan efisiensi nilai BOPO BUS-UUS.

Kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu prestasi perusahaan yang dicapai dalam operasionalnya. Baik atau tidaknya sebuah kinerja keuangan yang diraih oleh perusahaan akan berdampak pada profitabilitas (Pamungkas & Puspaningsih, 2013). Penelitian Sari & Priantinah (2018) membuktikan bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai hasil dari kinerja keuangan.

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang umum digunakan untuk menentukan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang dimiliki. Apabila nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai dan berkontribusi terhadap profitabilitas. Menurut pasal 2 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBA/2008, setiap bank harus menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (AMTR). Ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPM) bank umum berdasarkan syariah digunakan dalam perhitungan AMTR.

Fixed Asset Turnover (FAT) adalah rasio keuangan digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aset tetapnya untuk menghitung pendapatan, yaitu dengan cara penjualan bersih dibagi dengan rata-rata aset tetap selama periode tertentu (Kinasih & Yoganingsih, 2023). FAT yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan aset

tetapnya untuk meningkatkan penjualan yang menandakan efesiensi operasional dan manajemen aset yang baik (Alarussi, 2021).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan semua asetnya untuk meningkatkan penjualan (Bama et al., 2021). Jumlah ini dapat diperoleh dengan membagi total aset rata-rata selama periode tertentu dengan penjualan bersih. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan semua aset dengan efisien dan kinerja operasional yang baik. Proporsi ini penting untuk menilai sejauh mana bisnis berhasil memenuhi tujuan keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Lessambo, 2018).

Menurut Bhagat & Bolton (2019) dan Banamtuan et al. (2020) meningkatkan kinerja bisnis dapat dicapai melalui penerapan tata kelola yang baik. Pemanfaatan aset dalam mendapatkan keuntungan dengan menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada aset kinerja perusahaan memengaruhi daya tarik bagi investor. Menurut penelitian terdahulu, dalam pengelolaan perusahaan perbankan syariah, mengelola aset bukan hanya untuk mendapat keuntungan melainkan juga harus memperhatikan kesyaariahannya (Carstina et al., 2015; Haryanto et al., 2018; Le, 2019; Suhadak et al., 2019). Hal ini menjadi penting karena bagi investor yang menyimpan dananya diperbankan selain keuntungan, yang dilihat adalah konsep beribadah. Kesadaran umat muslim semakin meningkat terhadap lembaga investasi yang menggunakan prinsip syariah akan menjadi nilai tambah bagi perkembangan bank syariah (Aisjah & Hadianto, 2013).

Dalam penelitiannya Brigham & Houston (2010) dinyatakan bahwa rasio perputaran total aset (TATO) adalah metrik yang digunakan untuk menilai manajemen aset, Alvarez et al. (2021) dan Raheman & Nasr (2007) menemukan bahwa ada korelasi negatif antara dan profitabilitas bisnis, perputaran piutang, dan perputaran persediaan siklus perputaran kas. Bertentangan dengan studi di atas, Amponsah-Kwatiah & Asiamah (2020) bahwa hubungan positif antara perputaran hutang dan profitabilitas perusahaan.

Dalam perpektif syariah, pengelolaan aset yang efisien dan produktif memiliki keterkaitan yang erat dengan *Maqashid sharia index* (MSI). MSI adalah alat pengukuran untuk menilai seberapa baik organisasi atau lembaga mematuhi tujuan utama syariah, yang meliputi perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pemeliharaan harta (*hifz al-mal*) menjadi salah satu aspek penting dalam prinsip ini, di mana pengelolaan aset yang baik mencerminkan upaya untuk menjaga dan memanfaatkan harta secara bijaksana dan produktif, menghindari pemborosan, dan mencegah kerugian. Rasio FAT dan TATO yang tinggi menunjukkan efesiensi dan produktivitas dalam pemanfaatan aset yang sesuai dengan prinsip pemeliharaan harta dalam syariah (Graff, 2013).

Selain itu, efesiensi pengelolaan aset juga berkontribusi terhadap kesejahteraan (*maslahah*). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengelola aset dengan baik dapat berkontribusi lebih besar kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan syariah yang mengutamakan kesejahteraan dan manfaat bagi masyarakat luas. Kinerja keuangan yang baik yang tercermin dari rasio

pengelolaan aset yang positif, juga menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan islam, termasuk transparansi keadilan, dan tanggung jawab sosial (Batubara, 2021).

Manajemen bank harus mengambil manfaat dari semua kemampuan mereka dalam mempertahankan keyakinan masyarakat karena ini terkait dengan kepercayaan masyarakat. Salah satu strategi untuk membangun kepercayaan masyarakat adalah kualitas aset yang baik (Afriyanti, 2021). Secara keseluruhan hubungan antara *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, dan *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memiliki peran penting dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja perusahaan dan bank. TATO dan FAT dapat membantu dalam menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan pendapatan. CAR digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan keuangan bank yang sangat relevan untuk melindungi nasabah dan pemegang saham dari risiko. *Maqashid syariah* digunakan dalam interpretasi dan penerapan hukum Islam dengan prinsip-prinsip efisiensi penggunaan sumber daya, keadilan dalam alokasi aset, perlindungan dana nasabah, dan manajemen risiko. Dalam praktiknya, penting bagi perusahaan dan lembaga keuangan yang beroperasi dalam kerangka syariah untuk memperhatikan prinsip-prinsip ini dan memastikan bahwa kegiatan sejalan dengan tujuan-tujuan ekonomi Islam. Penelitian ini menawarkan kebaruan variabel CAR sebagai mediasi hubungan antara pengelolaan aset dengan *maqashid sharia index* (MSI) digunakan untuk menilai kinerja bank syariah.

Selanjutnya, studi yang telah dilakukan Septiani & Annisa (2021) mengemukakan bahwa kinerja bank dapat dipengaruhi rasio *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*. TATO mengindikasikan efisiensi penggunaan aktiva dalam meningkatkan profit dan pengelolaan aset. Dengan TATO yang tinggi, aktiva berputar lebih cepat, potensial meningkatkan pendapatan dari penjualan dan laba bank. Penelitian Septiani & Annisa (2021) menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan antara TATO dan kinerja keuangan bank. Namun, riset Kartika (2016) menunjukkan bahwa TATO tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan bank, sedangkan penelitian yang dilakukan Puspita et al. (2021) menunjukkan bahwa *fixed asset turnover* menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, riset Ependi & Dalesna (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena adanya ketidakkonsistenan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan antara pengelolaan aset dengan MSI. Hal ini mengacu kepada Hair et al. (2014) yang menyatakan bahwa ketika penelitian tidak konsisten mengindikasikan bahwa adanya suatu variabel yang belum dimasukkan kedalam model. Adapun mediasi yang digunakan penelitian ini adalah CAR untuk memastikan stabilitas dan efisiensi keuangan serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. CAR sebagai indikator kesehatan keuangan membantu bank mengelola risiko dengan efektif dan mencegah krisis finansial. Dengan CAR yang memadai, bank dapat mengalokasikan aset secara efisien sesuai prinsip syariah dan tetap mencapai profitabilitas. Selain itu, mediasi CAR memastikan operasional bank transparan

dan bertanggung jawab sehingga tujuan syariah seperti keadilan dan kesejahteraan sosial dapat tercapai tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) untuk periode 2017–2022. Metode kuantitatif digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan data statistik (Wahidmurni, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diuji adalah *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *capital adequacy ratio*, dan *maqashid sharia index*. Model *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) digunakan untuk menganalisis dan menguji data.

Penelitian ini melibatkan semua Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK dari tahun 2017 hingga 2022, dengan total 13 BUS di Indonesia yang memiliki kriteria sebagai berikut: 1) bank umum syariah yang terdaftar dan terdaftar secara konsisten di Otoritas Jasa Keuangan; 2) laporan tahunan dipublikasikan (*annual report*) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022; dan 3) laporan keuangan lengkap dari tahun 2017 hingga 2022 dari bank umum syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Fit

Tabel 1. Model Fit

Quality Indices	Hasil	p-value	Kriteria	Status
APC	0.169	0.030	$p < 0.05$	Fit
ARS	0.038	0.183	$p > 0.05$	Tidak Fit
AARS	0.006	0.239	$p > 0.05$	Tidak Fit
AVIF	28.210	-	<i>acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3</i>	Tidak Fit
AFVIF	35.970	-	<i>acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3</i>	Tidak Fit
GoF	0.176	-	<i>small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36</i>	Fit (Small)
SPR	0.600	-	<i>acceptable if ≥ 0.7, Ideally = 1</i>	Tidak Fit
RSCR	0.731	-	<i>acceptable if ≥ 0.9, Ideally = 1</i>	Tidak Fit
SSR	0.600	-	<i>acceptable if ≥ 0.7</i>	Tidak Fit
NLBCDR	0.600	-	<i>acceptable if ≥ 0.7</i>	Tidak Fit

Sumber: diolah dari hasil WarpPLS 7.0.

Tabel 1 di atas menunjukkan *model fit* yang menilai seberapa baik model yang digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel diketahui bahwa terdapat dua model yang dinyatakan fit, yaitu APC dan GoF.

Analisis Model dan Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Path Coef.</i>	<i>p-value</i>	Hasil
FAT → CAR	-0.129	0.119	Tidak Signifikan
TATO → CAR	0.209	0.026	Signifikan
FAT → MSI	-0.301	0.002	Signifikan
TATO → MSI	-0.179	0.050	Signifikan
CAR → MSI	0.029	0.398	Tidak Signifikan
FAT → CAR → MSI	-0.004	0.481	Tidak Signifikan
TATO → CAR → MSI	0.006	0.470	Tidak Signifikan
Sumber: diolah dari hasil WarpPLS 7.0.			

Tabel 2 di atas adalah hasil dari pengujian hipotesis. Dari 7 pengaruh antar variabel, 4 di antaranya tidak berpengaruh signifikan, sedangkan 3 di antaranya berpengaruh signifikan.

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji statistik *p-value* dari *fixed asset turnover* terhadap *capital adequacy ratio* sebesar $0.119 > 0.05$. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak, yang menunjukkan terdapat bukti empiris bahwa *fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*. Tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi pada bank-bank dapat menyebabkan pengurangan kinerja keuangan, sedangkan peningkatan modal saham cenderung berdampak negatif terhadap pengembalian aset. Peningkatan likuiditas bank dapat mengakibatkan penurunan imbal hasil aset yang proporsionalnya jauh lebih kecil. Seiring dengan itu, semakin tinggi jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank, semakin tinggi tingkat pengembalian asetnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Haladu (2021) yang mengatakan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi pada bank dapat mengakibatkan penurunan modal saham cenderung menurunkan pengembalian aset.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji statistik *p-value* dari *total asset turnover* terhadap *capital adequacy ratio* sebesar $0.026 < 0.05$. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima, yang menunjukkan terdapat bukti empiris bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* (TATO), semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang signifikan, dan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam memangkas biaya operasional. Pengelolaan aset atau efisiensi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi sambil menekan biaya. Hal ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas perusahaan tetapi juga memperkuat kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Kepercayaan investor yang meningkat ini berdampak positif pada permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan nilai saham dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Brigham & Ehrhardt, 2016; Juliani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusnidita (2021), bahwa terdapat hubungan positif pada

hasil uji hipotesis yang mempresentasikan bahwa semakin baik dalam melakukan aktivitas pada perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan. Tingkat efektivitas yang tinggi Menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan yang besar di masa yang akan datang (Achmad & Hidayat, 2013).

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* terhadap *Maqashid Sharia Index*

Hasil uji statistik *p-value* dari *fixed asset turnover* terhadap *maqashid sharia index* sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima yang menunjukkan terdapat bukti empiris pengauhruh antara *fixed asset turnover* terhadap *maqashid sharia index*. Nilai koefisien -0.301 menunjukkan hubungan negatif antara FAT dan MSI. Artinya, peningkatan FAT cenderung menurunkan MSI. Ini mungkin disebabkan oleh alokasi aset yang kurang optimal atau ketidakmampuan aset tetap mendukung operasi syariah secara maksimal, yang berdampak negatif pada aspek keadilan, kesejahteraan, dan tanggung jawab sosial. Penemuan ini sejalan dengan Malau et al. (2021) yang menekankan pentingnya FAT dalam kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Zainuri et al. (2023) juga menyatakan bahwa FAT tinggi mencerminkan pengelolaan aset tetap yang efisien, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas, sesuai dengan prinsip syariah.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Maqashid Sharia Index*

Hasil uji statistik *p-value* dari *total asset turnover* terhadap *maqashid sharia index* sebesar 0.050. Hal ini berarti hipotesis 4 diterima yang menunjukkan terdapat bukti empiris bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *maqashid sharia index*. Koefisien antara *total asset turnover* dan *maqashid sharia index* adalah -0.179. Artinya, terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, yaitu saat *total asset turnover* meningkat, *maqashid sharia index* cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan fokus perusahaan pada efesiensi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengabaikan nilai-nilai syariah termasuk larangan terhadap riba dan penerapan prinsip keadilan, yang menjadi tujuan utama dalam penilaian *maqashid sharia index*. Hal ini diperkuat oleh studi Paramitha & Astuti (2018) menegaskan bahwa TATO mencerminkan kinerja perusahaan mengoptimalkan penghasilan pendapatan, penting dalam menilai bagaimana perusahaan mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam praktik bisnis mereka. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mempertimbangkan faktor finansial, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan etis sesuai dengan ajaran Islam (Achmad & Hidayat, 2013; Siregar & Siregar, 2024).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Maqashid Sharia Index*

Hasil uji statistik *p-value* dari *capital adequacy ratio* terhadap *maqashid sharia index* sebesar $0.398 > 0.05$. Hal ini bermakna bahwa hipotesis 5 ditolak yang menunjukkan terdapat bukti empiris bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *maqashid sharia index*. Kondisi ini disebabkan perusahaan berfokus dengan stabilitas keuangan dan kecukupan modal, tidak terlalu fokus terhadap pencapaian tujuan syariah yang mencangkup nilai sosial dan moral. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasikan bahwa CAR yang tinggi

menurunkan efisiensi penggunaan dana untuk pembiayaan, berpotensi menurunkan pendapatan dan kinerja bank berdasarkan MSI (Putri & Azib, 2018; Sutrisno & Widarjono, 2018; Widiastuty, 2019). Dalam konteks bank syariah berbasis *maqashid* syariah, penting untuk fokus pada kegiatan operasional yang mendukung pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya mempertahankan kecukupan modal. Dengan demikian, perbankan syariah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kecukupan modal dan penerapan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai kemaslahatan umat secara komprehensif.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Maqashid Sharia Index melalui Capital Adequacy Ratio

Hasil uji statistik *p-value* dari *total asset turnover* terhadap *maqashid sharia index* melalui *capital adequacy ratio* sebesar $0.470 > 0.05$. Hal ini bermakna bahwa hipotesis 6 ditolak yang menunjukkan bahwa secara tidak langsung *capital adequacy ratio* tidak mampu memediasi hubungan *total asset turnover* terhadap *maqashid sharia index*. Dalam penelitian tentang *Total Asset Turnover* (TATO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) dalam lembaga keuangan syariah, TATO awalnya signifikan dalam memengaruhi pencapaian MSI, mencerminkan efisiensi bank dalam mendukung prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi (Budianto & Dewi, 2023). Namun, saat CAR dimediasi antara TATO dan MSI, hubungan ini menjadi tidak signifikan karena CAR lebih menekankan kecukupan modal dan stabilitas operasional, mengalihkan fokus dari efisiensi operasional yang diukur oleh TATO. CAR, sebagai indikator kesehatan keuangan utama bank, dapat mengurangi pengaruh TATO terhadap pencapaian tujuan syariah yang lebih luas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turnover* (FAT) tidak memengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) secara signifikan memengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Fixed Asset Turnover* (FAT) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara signifikan memengaruhi *Maqashid Shariah Index* (MSI). Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memengaruhi *Maqashid Shariah Index* (MSI) pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat memediasi hubungan antara *Fixed Asset Turnover* (FAT) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Maqashid Shariah Index* (MSI).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.252>
- Afriyanti, D. (2021). UPAYA BANK SYARIAH DALAM PENGELOLAAN ASET DAN LIABILITAS DITENGAH KONDISI MASYARAKAT INDONESIA. *volume 5 N*.

- Aisjah, S., & Hadianto, A. E. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. *Asia Pacific Management and Business Application*, 2(2), 98–110. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2013.002.02.2>
- Alarussi, A. S. A. (2021). Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(2), 116–135. <https://doi.org/10.1108/ajeb-06-2020-0014>
- Alvarez, T., Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). Working Capital Management and Profitability: Evidence from an Emergent Economy. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 2278–3369.
- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2020). Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0043>
- Bama, I., Maksum, A., & Adnans, A. A. (2021). The Effect of Total Asset Turnover and Profitability on Firm value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX 2010-2019. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 559–567. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210875>
- Banamtuan, O., Zuhroh, D., & Sihwahjoeni, S. (2020). Asset Management and Capital Ownership on Firm Value: Through Profitability. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4296>
- Batubara, M. W. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1494–1498.
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2019). Corporate governance and firm performance: The sequel. *Journal of Corporate Finance*, 58(March), 142–168. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.04.006>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 40–53. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.975>
- Carstina, S., Siminica, M., Circiumaru, D., & Tanasie, A. (2015). Correlation Analysis of the Indicators of Asset Management and Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 3(2), 3–21. <https://doi.org/10.35808/ijeba/67>
- Ependi, & Dalesna. (2021). The Effect of Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Return on Fixed Asset, and Return on Equity on Financial Performance *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 102–113.
- Graff, R. A. (2013). A new generation of non-debt fixed-income finance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(4), 267–277.

- <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2013-0062>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Haladu, A. (2021). Moderating Effects of Asset-Turnover on the Capital Adequacy of DMBs' Financial Performance. *Dutse International Journal of Social & Economic Research*, 7(1), 14–27.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Juliani, D. I., Karyatun, S., & Digidowiseiso, K. (2023). The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover And Debt To Equity Ratio On The Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 630–643. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.863>
- Kartika, R. Y. (2016). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. PERIODE 2013-2016. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Khan, M. M. S., Tashfeen, R., & Saghir, S. (2019). Working capital management and performance in manufacturing sector of Pakistan. *Journal of Business & Retail Management Research*, 13(03), 70–82. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v13is03/art-07>
- Kinasih, R. B., & Yoganingsih, T. (2023). Analysis of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Fixed Asset Turnover (FATO), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Transportation *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(1), 197–210.
- Laela, S. F. (2014). Dynamic Strategic-Fit Dan Kinerja: Studi Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 20–39. <https://doi.org/10.21002/jaki.2014.02>
- Le, B. (2019). Working capital management and firm's valuation, profitability and risk: Evidence from a developing market. *International Journal of Managerial Finance*, 15(2), 191–204. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0012>
- Lessambo, F. I. (2018). Financial Ratios Analysis. In *Financial Statements*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-99984-5_17
- Malau, Y. L., Fithri, N., Sari, I. P., Rahmadani, D., Kunci, K., Dar, :, & Keuangan, K. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Manajemen, Ekonomi Sais*, 2(2), 1.
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 17(2), 156–165.
- Paramitha, D. A., & Astuti, P. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada

- Bank Syariah dan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 3(2), 38–50.
- Prilevi, R., Muhammad, R., & Arifin, J. (2020). Determinan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.3318>
- Puspita, G., Arisandy, M., Octaviani Fakultas Ekonomi dan Bisnis, L., & Al-Khairiyah, U. (2021). The Effect Of Fixed Asset Turnover And Working Capital Turnover On Profitability Article Info. *Journal of Financial and Behavioural Accounting*, 1(1), 75–82.
- Putri, T. R., & Azib. (2018). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Risiko Bank terhadap Maqashid Syariah Indeks. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 475–478.
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). Working Capital Management and Profitability-case of Pakistani Firms International Review of Business Research Papers Working Capital Management And Profitability. *International Review of Business Research Papers*, 3(1), 279–300.
- Ramadani, V., Dana, L. P., Ratten, V., & Tahiri, S. (2015). The context of Islamic entrepreneurship and business: Concept, principles and perspectives. *International Journal of Business and Globalisation*, 15(3), 244–261. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2015.071906>
- Reza, M., & Violita, E. S. (2018). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8088>
- Rusnidita, K. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–17.
- Santoso, S. E. B. (2022). Pengaruh maqashid syariah index dan islamic social reporting terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia periode 2016 – 2019. *Review of Applied Accounting Research*, 2(1), 117–128. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13068>
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Septiani, E., & Annisa, A. A. (2021). Kinerja Keuangan Bank Ditinjau dari Pertumbuhan Aset, Solvabilitas, dan Perputaran Total Aset dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12(2), 109. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i2.4824>
- Siregar, A. R., & Siregar, P. A. (2024). Manajemen Aset dan Liabilitas dalam Bank Syariah: Analisis Komprehensif Institusi Keuangan Berprinsip Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1850–1855. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6094>
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate

- governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Sutrisno, & Widarjono, A. (2018). Maqasid sharia index, banking risk and performance cases in Indonesian islamic banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(9), 1175–1184. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.89.1175.1184>
- Utami, S. A., Rohmana, Y., Firmansyah, & Hermawan, R. (2021). The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqashid syariah. *Proceeding INTAC IV*, 4(2), 85–101.
- Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 4(1), 724–732.
- Widiastuty, T. (2019). Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2013, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4343>
- Wijayanti, R., Diyanty, V., & Laela, S. F. (2020). Education strategy misfit, board effectiveness and Indonesian Islamic bank performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 929–944. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2017-0052>
- Zainuri, Umi Cholifah, & Erika Ayu Pandini. (2023). The Influence of Maqasid Shariah Index and Shariah Business Good Governance on the Profit Growth of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 415–426. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp415-426>